



Empowering
Minds into
Humanity



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

Pedoman Pembelajaran MICROTEACHING

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Buku ini ditujukan bagi mahasiswa peserta *microteaching* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai pedoman dalam pelaksanaan Pembelajaran *microteaching*.

Penulis :

Erwin Akib S.Pd, M.Pd. Ph.D

Dr. Baharullah, M.Pd.

Dr. Ummi Khaerati Syam S.Pd, M.Pd.

Ismail Sangkala S.Pd, M.Pd.

Dr. Nunung Anugrawati, S.Pd, M.Pd.

Dr. Nurdevi Bte Abdul, S.Pd, M.Pd.

Dr. Andi Paidi S.Pd, M.Pd.

Ma'rup, S.Pd, M.Pd.

Meisar Ashari S.Pd, M.Sn.



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
NOMOR : 329/FKIP/XII/1440/2018
TENTANG
PENETAPAN PANDUAN MICROTEACHING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNISMUH MAKASSAR

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi Berkelanjutan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, maka dipandang perlu adanya Panduan Microteaching
- b. Bahwa ketentuan dan keputusan ini harus diikuti dan ditaati sebagaimana mestinya
- c. Sehubungan dengan poin pertama dan poin ke dua di atas, maka perlu diatur dengan surat keputusan.
- Mingatan : 1. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang perguruan tinggi
4. Statuta Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2016.
- Memperhatikan : Hasil keputusan Rapat Pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Dengan memohon Inayah Allah swt

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. **Panduan Microteaching Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar**
2. Panduan Microtheaching Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menjadi panduan dalam pelaksanaan pembelajaran microtheacing Mahasiswa FKIP
3. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya,



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : https://fkip.unismuh.ac.id

apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya,
maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Makassar

Pada tanggal : 03 Rabiul Akhir 1440 H
22 Desember 2018 M

Dekan FKIP Unismuh Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NBM. 860 934

Tembusan :

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Masing-masing yang bersangkutan
3. Terlampir



| Terakreditasi Institusi

Prakata

Guru profesional memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran sesuai dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV pasal 10 dan berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab VI pasal

3. Kompetensi tersebut meliputi: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial. Guru memiliki tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah, serta mengembangkan profesionalitasnya. Untuk dapat menguasai sejumlah kompetensi yang diharapkan tersebut, calon guru harus mendapatkan bekal yang memadai, melalui pembentukan kemampuan mengajar (*teaching skill*) baik secara teoritis maupun praktis. Secara praktis, bekal kemampuan mengajar dapat dilatihkan melalui kegiatan pembelajaran mikro.

Pembelajaran mikro (*microteaching*) merupakan bagian integrasi dari matakuliah pengenalan lapangan persekolahan bagi mahasiswa program SI kependidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembelajaran Mikro dalam upaya membangun kemampuan guru yang berkompeten dalam pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, penguasaan bidang studi, baik dari keilmuan maupun kependidikan, kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan. Calon guru harus melaksanakan latihan-latihan atau praktik pembelajaran secara langsung di lapangan.

Dalam *microteaching* bagian yang sangat penting adalah praktik mengajar sebagai bentuk nyata ditampilkannya kompetensi yang telah dipelajari. Mahasiswa diharapkan menguasai 8 keterampilan mengajar. *Microteaching* merupakan sarana latihan untuk berani tampil menghadapi

kelas dengan peserta didik yang memiliki beragam karakternya, mengendalikan emosi, ritme pembicaraan, mengelola kelas agar kondusif untuk proses transfer ilmu. Oleh karena itu panduan pelaksanaan *microteaching* sangat penting untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan *microteaching*.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada TIM Penyusun buku panduan *microteaching*. Semoga panduan ini semakin membantu kita semua dalam menyiapkan calon guru profesional.

Makassar, Februari 2020

Dekan

Daftar Isi

Kata Pengantar	4
Daftar Isi	5
Bagian 1 : Pendahuluan	6
Bagian 2 : <i>Microteaching</i>	7
Bagian 3 : Keterampilan Dasar Mengajar	9
Bagian 4 : Pendekatan <i>Microteaching</i> Adaptif	15
Bagian 5: Syarat, Ketentuan Dan Pelaksanaan Ujian	17
Bagian 6 : Penilaian <i>Microteaching</i>	18
Bagian 7 : Penutup	20
Daftar Pustaka	21
Lampiran	22

Pendahuluan

Microteaching merupakan upaya meningkatkan *skills* calon pendidik yang menyangkut keterampilan dalam mengajar atau latihan interaksi belajar mengajar. Calon pendidik harus menguasai materi-materi dan tata kelola sebuah kelas dalam proses pembelajaran. Penguasaan ini meliputi delapan keterampilan mengajar yakni (1) membuka dan menutup pelajaran, (2) menjelaskan, (3) bertanya, (4) melakukan variasi, (5) memberikan penguatan (reinforcement), (6) mengelola kelas, (7) membimbing diskusi, dan (8) mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

Microteaching merupakan salah satu matakuliah wajib dan sebagai syarat kelulusan yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Mata kuliah ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan Ilmu, Praktik dan Pengalaman mengajar dengan tujuan agar mahasiswa FKIP Unismuh Makassar bisa menjadi pendidik yang berkualitas dan bernilai.

Microteaching merupakan mata kuliah praktik dan pelaksanaannya dilakukan di dalam laboratorium *Microteaching*. *Microteaching* di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang berstandar. *Microteaching* bertujuan untuk membentuk calon guru profesional yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian melalui praktik dan dilaksanakan sesuai kebijakan Universitas.

A. Pengertian *Microteaching* Adaptif

Microteaching adalah sebuah pembelajaran dengan pendekatan atau cara melatih penampilan mengajar yang dilakukan secara ‘micro’ atau disederhanakan. Pembelajaran Micro dilaksanakan secara daring/luring dengan mengikuti protokol kesehatan. *Microteaching* Adaptif dimaksudkan untuk meningkatkan *skills* yang menyangkut keterampilan dalam mengajar atau latihan interaksi belajar mengajar, sehingga calon guru dapat menguasai setiap komponen dalam situasi mengajar yang disederhanakan.

Konsep *Microteaching* Adaptif dilandasi oleh pokok-pokok pikiran sebagai berikut:

1. Pengajaran yang nyata (dilaksanakan dalam bentuk yang sebenarnya), berkonsep mini dan dilaksanakan secara daring/luring.
2. Latihan terpusat pada keterampilan dasar mengajar, mempergunakan informasi dan pengetahuan tentang tingkat belajar peserta didik sebagai umpan balik terhadap kemampuan calon guru.
3. Pengajaran dilaksanakan bagi para peserta didik dengan latar belakang yang berbeda-beda dan berdasarkan pada kemampuan intelektual kelompok usia tertentu.
4. Pengontrolan dilakukan secara ketat terhadap lingkungan latihan yang diselenggarakan secara daring/luring. Bagi sistem luring menggunakan ruang *Microteaching* yang dilengkapi dengan peralatan berstandar, dan bagi pembelajaran sistem Daring menggunakan platform, zoom, webex, google meet, atau google classroom, atau sesuai kebutuhan dan kesiapan.
5. Pengadaan *low-threat-situation* dilakukan untuk memudahkan calon guru mempelajari keterampilan mengajar.
6. Penyediaan *low-risk-situation* memungkinkan peserta didik berpartisipasi aktif dalam pengajaran.
7. Penyediaan kesempatan latihan ulang dan pengaturan distribusi latihan dilakukan dalam jangka waktu tertentu.

B. Tujuan *Microteaching* Adaptif

Microteaching Adaptif dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Membekali dan meningkatkan *Skills Mengajar* calon pendidik dalam menjalankan

proses pembelajaran melalui pelatihan keterampilan mengajar;

2. Memberi pengalaman merancang pembelajaran dengan menerapkan prinsip memadukan pengetahuan materi ajar, pedagogik, serta Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIPACK).
3. Memberi pengalaman mengajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar, yakni yang dilaksanakan secara daring/luring. (1) membuka dan menutup pelajaran, (2) menjelaskan, (3) bertanya, (4) melakukan variasi, (5) memberikan penguatan (reinforcement), (6) mengelola kelas, (7) membimbing diskusi, dan (8) mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

C. Manfaat *Microteaching* Adaptif

Microteaching Adaptif dilaksanakan dengan manfaat sebagai berikut:

1. menyelesaikan masalah yang dihadapi pelaksana program persiapan guru;
2. efektif dan efisien;
3. melatih calon pendidik dengan sejumlah keterampilan mengajar secara daring/luring;
4. melatih calon pendidik menyusun dan mempersiapkan bahan ajar;
5. melatih calon pendidik membuat media pembelajaran dan alat evaluasi pembelajaran daring/luring;
6. menyediakan waktu bagi guru calon pendidik yang berlatih untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari aspek keilmuan, amaliah, dan seni;
7. memberikan kesempatan bagi calon pendidik untuk bertukar peran antara mereka dan mengidentifikasi masalah-masalah pengajaran;
8. mengorelasikan antara teori dan aplikasi.

D. Sistematika Pembelajaran *Microteaching*

Pembelajaran *Microteaching* adaptif mencakup 3 pokok kegiatan, yaitu:

1. Pre-teaching

Dalam kegiatan Pre-teaching, dosen memberikan penjelasan tentang pembelajaran *microteaching* yang meliputi: kontrak belajar, pengertian dasar, tujuan, materi, prosedur/mechanisme, dan evaluasi serta tata tertib dan peraturan perkuliahan Pembelajaran Mikro dan Penyusunan Perangkat Pembelajaran

2. Teaching Practices

Pada tahap pengajaran mahasiswa dituntut untuk melakukan praktek pengajaran terbatas untuk mempraktekkan 8 keterampilan dasar mengajar yaitu; Membuka dan menutup pelajaran, *Menjelaskan*, *Bertanya*, *Melakukan variasi*, *Memberikan penguatan*

(*reinforcement*), *Mengelola kelas*, *Membimbing diskusi*, dan *Mengajar kelompok kecil dan perseorangan*. Mahasiswa melakukan praktek pengajaran dengan persiapan yang telah dibuat pada tahap pre-teaching. Latihan keterampilan terbatas dilakukan pada pertemuan ketiga hingga kedelapan. Proses pelatihan direkam oleh laboran jika dilaksanakan secara luring dan direkam oleh dosen jika dilakukan secara daring. Hasil rekaman diserahkan oleh dosen pengampu/penilai untuk di observasi. Pertemuan ke-9 sampai ke-12 dilakukan dan kembali memutar video latihan tersebut untuk diberi masukan dan saran terkait delapan keterampilan dasar mengajar.

3. Post - Teaching

Pada kegiatan pembelajaran di tahap ini dilakukan refleksi secara mendalam untuk melakukan perbaikan-perbaikan dari hasil pelatihan mengajar tahap sebelumnya.

Keterampilan Dasar Mengajar

Microteaching Adaptif bertujuan untuk mempersiapkan keterampilan mengajar pada calon guru agar memiliki pengalaman dan keterampilan mengajar yang diperlukan untuk *real teaching* di sekolah. Terkait dengan tujuan tersebut, ada delapan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh calon guru.

Keterampilan dasar mengajar tersebut menurut Subijanto (2006) mencakup: (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; (2) keterampilan menjelaskan; (3) keterampilan bertanya; (4) keterampilan memberi penguatan; (5) keterampilan mengadakan variasi; (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok; (7) keterampilan mengelola kelas dan disiplin; dan (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Keterampilan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Membuka dan menutup pembelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran. Membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan secara profesional akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran antara lain:

- a. membangkitkan motivasi belajar peserta didik;
- b. memiliki kejelasan mengenai tugas-tugas yang harus dikerjakan peserta didik;
- c. memperoleh gambaran yang jelas mengenai pendekatan yang akan diambil dalam mempelajari materi pembelajaran peserta didik secara daring/luring;

- d. memahami hubungan pengalaman yang dimiliki dengan hal-hal yang akan dipelajari peserta didik secara daring/luring;
- e. mengetahui keberhasilan atau tingkat pencapaian tujuan terhadap bahan yang dipelajari peserta didik.

2. Keterampilan menjelaskan

Menjelaskan merupakan aktivitas yang sering dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas. Menjelaskan juga berarti mendiskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta, dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Keterampilan ini meliputi keterampilan memberikan informasi secara langsung, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menggalakkan peserta didik untuk mencapai kesimpulan sendiri, melibatkan diri dalam pekerjaan praktis atau memberikan demonstrasi. Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan penjelasan, yaitu sebagai berikut:

- a. Penjelasan dapat dilakukan selama pembelajaran.
- b. Penjelasan harus menarik perhatian peserta didik.
- c. Penjelasan dapat diberikan untuk menjawab pertanyaan atau menjelaskan materi pembelajaran.
- d. Materi yang dijelaskan harus sesuai dengan kompetensi dan bermakna bagi peserta didik.
- e. Penjelasan yang diberikan harus sesuai dengan latar belakang dan tingkat kemampuan peserta didik.

3. Keterampilan bertanya

Kemampuan bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir peserta didik. Keterampilan guru dalam bertanya diawali dengan mengajukan pertanyaan yang sifatnya (a) menantang, yaitu pertanyaan yang membuat peserta didik termotivasi untuk menemukan jawaban secara mandiri; (b) menuntun, yaitu mengulangi penjelasan sebelumnya, mengajukan pertanyaan dari yang sederhana ke yang lebih kompleks, serta mengungkapkan pertanyaan dalam bentuk lain dengan menggunakan kata tanya apa, mengapa, siapa dan bagaimana; (c) melacak, yaitu meminta peserta didik memberi penjelasan atas jawaban yang dikemukakan, memberi alasan, dan memberi contoh yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, dan memberi pertanyaan yang sama untuk dijawab oleh peserta didik yang berbeda-beda dan bentuk pertanyaan yang bervariasi.

Keterampilan bertanya dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Keterampilan bertanya dasar

1) Mengajukan pertanyaan secara jelas dan singkat

Pertanyaan yang jelas dan singkat akan membantu mempermudah peserta didik dalam memahami pertanyaan yang diajukan. Guru dapat membuat pertanyaan dengan struktur kalimat yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik.

2) Memberi acuan

Sebelum bertanya guru hendaknya memberikan acuan berupa informasi yang berkaitan dengan isi pertanyaan kepada peserta didik. Dengan demikian, peserta didik akan dapat menjawab pertanyaan guru setelah mengolah informasi yang diberikan.

3) Pemusatan pertanyaan

Pertanyaan yang lebih spesifik dan sempit akan menuntut pemusatan perhatian peserta didik pada hal-hal yang lebih khusus. Jika yang diajukan adalah pertanyaan yang umum maka usahakan diiringi dengan pertanyaan yang lebih spesifik.

4) Pemindahan giliran

Pertanyaan yang rumit kadang-kadang tidak mampu dijawab oleh seorang peserta didik secara lengkap. Untuk itu guru perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk melengkapinya. Dengan memindah giliran, peserta didik akan termotivasi untuk memperhatikan jawaban yang diberikan temannya dan memungkinkan timbulnya interaksi antar peserta didik.

5) Penyebaran

Tujuan penyebaran pertanyaan hampir sama dengan pemindahan giliran yaitu meningkatkan perhatian dan partisipasi peserta didik. Bedanya, pada pemindahan giliran pertanyaannya satu, tetapi rumit dan dijawab oleh peserta didik secara bergilir untuk saling melengkapi; sedangkan pada penyebaran masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan yang berbeda.

6) Memberi waktu berpikir

Dalam mengajukan pertanyaan, guru dapat memberi waktu kepada peserta didik untuk berpikir kemudian menentukan atau menunjuk peserta didik yang akan menjawab pertanyaan itu.

7) Memberikan tuntunan

Sering terjadi jawaban yang diberikan peserta didik terhadap pertanyaan guru tidak sesuai harapan (jawaban salah). Guru dapat memberikan gambaran yang dapat menuntun peserta didik secara bertahap, sehingga peserta didik mampu memberikan jawaban sesuai yang diharapkan.

b. Keterampilan bertanya lanjutan

Keterampilan bertanya lanjutan dibentuk atas dasar penguasaan keterampilan bertanya dasar. Oleh karena itu, semua komponen keterampilan bertanya dasar tetap digunakan dan akan selalu berkaitan dalam penerapan keterampilan bertanya lanjutan. Komponen-komponen keterampilan bertanya lanjutan yang perlu dikuasai guru meliputi antara lain sebagai berikut.

1) Perubahan tuntutan kognitif dalam menjawab pertanyaan

Sering terjadi jawaban yang diberikan peserta didik terhadap pertanyaan guru tidak sesuai harapan (jawaban salah). Guru dapat memberikan gambaran yang dapat menuntun peserta didik secara bertahap, sehingga peserta didik mampu memberikan jawaban sesuai yang diharapkan.

2) Pengaturan urutan pertanyaan yang tepat

Mengatur urutan pertanyaan yang diajukan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir lebih baik. Pertanyaan yang tidak berurutan dan tidak teratur hanya akan membingungkan peserta didik. Oleh karena itu pendidik hendaknya mengurutkan dan mengatur pertanyaan dari tingkat yang rendah, sedang, kemudian ke tingkat yang lebih tinggi.

3) Pengaturan pertanyaan pelacak

Jika peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik tetapi masih dapat dilengkapi lagi, maka pendidik dapat mengajukan pertanyaan pelacak yang dapat membimbing peserta didik untuk mengembangkan jawabannya.

4) Peningkatan terjadinya interaksi

Meningkatkan interaksi adalah suatu usaha untuk meningkatkan keterlibatan mental dan intelektual peserta didik secara maksimal. Peningkatan interaksi dapat dilakukan dengan cara:

- a) menghindari pertanyaan yang hanya dijawab oleh seorang peserta didik;

- b) mendorong peserta didik agar mau bertanya;
- c) jika ada peserta didik yang bertanya, beri kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawabnya agar terjadi interaksi antar peserta didik.

4. Keterampilan memberi penguatan

Penguatan merupakan respons positif terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermanaknaan, dan menghindari penggunaan respons yang negatif. Penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian seperti bagus, tepat, hebat, Bapak/Ibu puas dengan hasil kerja kalian, sedangkan pujian secara nonverbal dapat dilakukan dengan mimik atau gerakan mendekati peserta didik, senyum, sentuhan, acungan jempol, dan kegiatan yang menyenangkan.

5. Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan lain yang harus dikuasai oleh guru adalah mengadakan variasi. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan. Variasi dalam mengajar dapat dilakukan sebagai berikut.

- a. Variasi suara, di antaranya memusatkan perhatian, membuat kesenyapan sejenak, dan mengadakan kontak pandang dengan peserta didik.
- b. Variasi gerakan badan dan mimik, di antaranya mengubah posisi kegiatan.
- c. Variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar, meliputi: variasi alat dan bahan yang dapat dilihat, didengar, diraba dan dimanipulasi, serta yang ada di lingkungan sekitar.
- d. Variasi dalam pola interaksi dan kegiatan, meliputi: variasi dalam pengelompokan peserta didik, pengaturan tempat kegiatan pembelajaran, pola pengaturan guru, pengaturan hubungan guru dengan peserta didik, dan pengorganisasian pesan.
- e. Variasi metode pembelajaran, kemampuan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran, tingkatan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.

6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang

dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membimbing diskusi adalah sebagai berikut:

- a. memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi;
- b. memperluas masalah atau urun pendapat;
- c. menganalisis pandangan peserta didik;
- d. meningkatkan partisipasi peserta didik;
- e. menyebarkan kesempatan berpartisipasi;
- f. menutup diskusi.

7. Keterampilan mengelola kelas dan disiplin

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mengelola kelas adalah :

- a. kehangatan dan keantusiasan,
- b. tantangan,
- c. bervariasi,
- d. luwes,
- e. penekanan pada hal-hal positif,
- f. penanaman disiplin diri.

8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik. Dengan keterampilan ini, peserta didik belajar sesuai dengan karakteristik, kecepatan, dan kemampuan masing-masing. Peran guru dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah sebagai organisator kegiatan belajar mengajar, sumber informasi bagi peserta didik, motivator bagi peserta didik untuk belajar, penyedia materi dan kesempatan belajar (fasilitator) bagi peserta didik, pembimbing kegiatan belajar peserta didik, dan sebagai peserta kegiatan belajar.

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dapat dilakukan dengan :

- a. mengembangkan keterampilan dalam pengorganisasian dengan memberikan motivasi dan membuat variasi dalam pemberian tugas;
- b. membimbing dan memudahkan belajar yang mencakup penguatan, proses awal,

- supervisi, dan interaksi pembelajaran;
- c. perencanaan penggunaan ruangan;
 - d. pemberian tugas yang jelas, menantang dan menarik.

Pendekatan *Microteaching* Adaptif

A. Pengertian *Microteaching* Adaptif

Microteaching Adaptif merupakan kegiatan praktek mengajar yang dilakukan mahasiswa calon pendidik secara daring/luring bersama teman sejawatnya yang berperan sebagai peserta didik (*peer teaching*). Kegiatan praktek mengajar dilakukan secara ‘micro’ atau disederhanakan, dengan mengikuti protokol kesehatan dan dilaksanakan secara daring/luring. Dengan perangkat pembelajaran berorientasi pada pengembangan HOTS, dengan menerapkan prinsip memadukan pengetahuan materi ajar, pedagogik, serta Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang relevan dengan pembelajaran daring dan tuntutan kompetensi abad 21. Langkah-langkah pelaksanaan *Microteaching* Adaptif , adalah:

1. Mengembangkan perangkat pembelajaran daring/luring
2. Review Perangkat Pembelajaran daring/luring
3. Melaksanakan praktik pembelajaran micro secara daring/luring.

B. Langkah-langkah Pelaksanaan *Microteaching* Adaptif

1. Tahapan Mengembangkan Perangkat Pembelajaran

Pengembangan perangkat pembelajaran meliputi pengembangan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media ajar, dan perangkat evaluasi pembelajaran.

a. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Mahasiswa peserta *microteaching* adaptif mengembangkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam mengembangkan RPP mahasiswa difasilitasi oleh DPL untuk dapat mengembangkan perangkat pembelajaran yang mendidik dengan memanfaatkan sumber belajar berbasis ICT dan berorientasi pada HOTS, secara daring/luring. Pengembangan RPP dibuat berlandaskan dari hasil analisis kurikulum dan program semester. Analisis kurikulum merupakan kegiatan mengembangkan Kompetensi Dasar (KD), menjadi indikator pencapaian kompetensi. Selanjutnya, indikator pencapaian kompetensi, diturunkan menjadi tujuan pembelajaran yang mengandung unsur A(*audience*), B (*behavior*), C (*conditions*) dan D (*degree*). RPP yang dikembangkan merupakan rancangan untuk tiga kali *microteaching* secara

daring/luring.

b. Bahan Ajar

Bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar digital/bahan ajar cetak, menjadi bahan rujukan bagi pendidik dan peserta didik, yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

c. Lembar Kerja Peserta Didik

Untuk memandu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, mahasiswa menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD) digital/cetak, LKPD ini akan dikerjakan peserta didik secara daring/luring.

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang dikembangkan merupakan media pembelajaran digital/cetak, dapat berbentuk power point, video scribe, video animasi, *virtual laboratory*. Pengembangan media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan luring dan daring.

e. Perangkat Evaluasi Pembelajaran

Perangkat evaluasi pembelajaran daring/luring yang dikembangkan dapat memanfaatkan aplikasi CBT (*Computer Based Test*), *fitur asesmen sistem LMS*, atau aplikasi lain seperti google form. RPP yang dikembangkan dapat merupakan rancangan untuk tiga kali *peer teaching*

2. Tahap Review Perangkat Pembelajaran

Kegiatan ini sangat penting agar mahasiswa calon pendidik mendapatkan masukan mengenai perangkat pembelajaran yang dikembangkannya, dari DPL dan teman mahasiswa. Masukan digunakan untuk menyempurnakan yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring/luring.

3. Tahap Melaksanakan Praktik Pembelajaran Micro Secara Daring/luring.

Setelah perangkat pembelajaran yang dikembangkan mahasiswa calon pendidik diperbaiki, berdasarkan masukan dari DPL dan teman-temannya, mahasiswa calon pendidik melakukan kegiatan *peer teaching*, menggunakan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan. Kegiatan *peer teaching* dilaksanakan secara daring/luring dengan teman mahasiswa dalam satu kelompok berperan sebagai peserta didik. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mahasiswa calon pendidik, akan mendapatkan evaluasi dan masukan dari DPL dan teman-temannya, yang dapat digunakan sebagai

perbaikan pada praktik berikutnya.

Masing-masing mahasiswa calon pendidik peserta *microteaching* adaptif membuat rekaman seluruh kegiatan praktik pembelajaran daring/luring yang dilakukannya. Hasil rekaman ini dikemas dalam video praktek pembelajaran dengan durasi 10 menit. Video praktik pembelajaran ini dibuat agar mahasiswa dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan kegiatan praktik pembelajaran daring/luring yang dilakukannya, sehingga tidak terulang lagi. Video praktek pembelajaran yang dilakukan secara daring dikumpulkan sebagai laporan pelaksanaan *microteaching* adaptif.

Syarat, Ketentuan dan Pelaksanaan Ujian *Microteaching*

Pelaksanaan *Microteaching* di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dilaksanakan pada semester genap di laboratorium *Microteaching* FKIP. Para peserta *Microteaching* adalah mahasiswa Program Studi FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, yakni Program Studi Pendidikan Matematika, Pendidikan Sosiologi, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Seni Rupa, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Fisika, Pendidikan Biologi.

A. Syarat dan Ketentuan Peserta *Microteaching*

Adapun syarat dan ketentuan sebagai peserta *Microteaching* FKIP Unismuh Makassar adalah sebagai berikut :

1. Peserta *Microteaching* adalah mahasiswa FKIP Unismuh Makassar
2. Peserta *Microteaching* telah menempuh mata kuliah sekurang-kurangnya 100 SKS dengan IPK minimal 2,75.

B. Pelaksanaan Ujian *Microteaching*

Ujian *Microteaching* dilaksanakan oleh dosen pengampu. Adapun syarat dan ketentuan pelaksanaan ujian *Microteaching* adalah sebagai berikut:

1. Peserta *Microteaching* diizinkan melaksanakan ujian setelah melaksanakan praktik pembelajaran sebanyak tiga kali.
2. Materi ujian ditentukan oleh dosen pengampu mata kuliah

Penilaian *Microteaching*

A. Pengertian

Penilaian *microteaching* bersifat menyeluruh dan terus-menerus mulai awal sampai akhir kegiatan pengalaman lapangan termasuk ujian praktik mengajar. Penilaian bersifat:

- a. Menyeluruh, mencakup seluruh aspek pengetahuan, sikap, keterampilan kerjasama serta pola tingkah laku yang diperlakukan oleh praktikan.
- b. Kontinue mulai dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan *microteaching*.
- c. Luwes/fleksibel

B. Komponen yang dinilai

1. Perangkat pembelajaran daring/luring
2. Praktik pembelajaran daring/luring

C. Sistem Penilaian

Komponen keterampilan dasar mengajar yang dinilai dalam *microteaching* sebagaimana yang terdapat dalam lembar evaluasi *microteaching*. Adapun rumus penilaian yang digunakan adalah:

Nilai rata – rata harian = 40% perangkat pembelajaran + 60% praktik pembelajaran

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Nilai rata – rata}}{\text{h a r i a n} +}$$

n

i

l

a

i

r

a

t

a

—

r

a

t

a

u

j

i

a

n

2

D. Kriteria Penilaian

Kriteria atau pedoman penilaian akhir *Microteaching* adalah sebagai berikut:

Skor	Nilai Huruf	Nilai Bobot
$85 < \text{skor} \leq 100$	A	4
$79 < \text{skor} \leq 85$	A-	3.75
$74 < \text{skor} \leq 79$	B+	3.25
$70 < \text{skor} \leq 74$	B	3
$65 < \text{skor} \leq 70$	B-	2.75
$60 < \text{skor} \leq 65$	C+	2.25
$40 < \text{skor} \leq 60$	C	2
$0 < \text{skor} \leq 39$	E	0

Penutup

Demikian Panduan Microteaching ini kami buat untuk dijadikan petunjuk dalam melaksanakan pembelajaran Microteaching di Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Daftar Pustaka

- Akhmad Faizin. 2006. *Sistem Pembinaan Profesi Pendidik melalui LS*. (Online). (http://smaialazhar4-bks.sch.id/kilas_pendidikan_detail.php?id=1, diakses tanggal 8 Februari 2016).
- Asep Sap'at. 2007. *Membumikan LS di SMA Pertama Mansamat, Kepulauan Banggai*. (Online). (<http://www.lpi-dd.net/web/download/Membumikan%20lesson%20study%20di%20SMA%20Pertama%20Mansamat.pdf>, diakses 8 Februari 2017).
- Depdiknas. 2007. *Bacaan Rujukan untuk LS*. Jakarta: Depdiknas.
- E.C. Wragg. 1997. *Ketrampilan Mengajar di Sekolah dasar*. Grasindo : Jakarta
- Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja. tt. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: ifa Publisier.
- Joice, Bruce. (1996). *Models of Teching*. Boston: Allyn and Bacon
- Kusuma, (2007), *Pendidikan Karakter:Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Grasindo : Jakarta
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subijanto. 2006. *Studi Kemampuan Guru Fisika di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama* (Online). (<http://www.depdiknas.go.id>, diakses 28 Januari 2018).
- Sumar Hendayana, dkk. 2007. *LS, Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik*. Bandung: UPI Press.
- Suwarna.2006. *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta:Tiara Wacana
- Suratsih. 2008. *LS*. Makalah disampaikan pada worshop *LS* bagi guru dan kepala sekolah Kabupaten Sleman. Sleman: Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wardani. 2007. *Program Pengalaman Lapangan PPL*. Jakarta Universitas Terbuka

Lampiran

1. Format rancangan pelaksanaan pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah :
Kelas / Semester :
Mata pelajaran :
Pertemuan ke- :
Alokasi Waktu :

1. Standar Kompetensi/
Kompetensi Inti
2. Kompetensi Dasar
3. Indikator
4. Tujuan Pembelajaran
5. Materi Pembelajaran
6. Metode Pembelajaran
7. Media Pembelajaran
8. Langkah-langkah Pembelajaran
9. Sumber/Bahan/Alat

Yogyakarta, _____ 2022

Guru Kelas,

NPM

BAHAN AJAR

*Berisi materi yang digunakan saat melaksanakan pembelajaran dikelas,
isinya disesuaikan dengan indikator dan tujuan pembelajaran. Dan
dilengkapi dengan Lembar Kegiatan*

LEMBAR PENILAIAN AFEKTIF

Pedoman Penilaian :

LEMBAR PENILAIAN PSIKOMOTOR

Pedoman Penilaian :

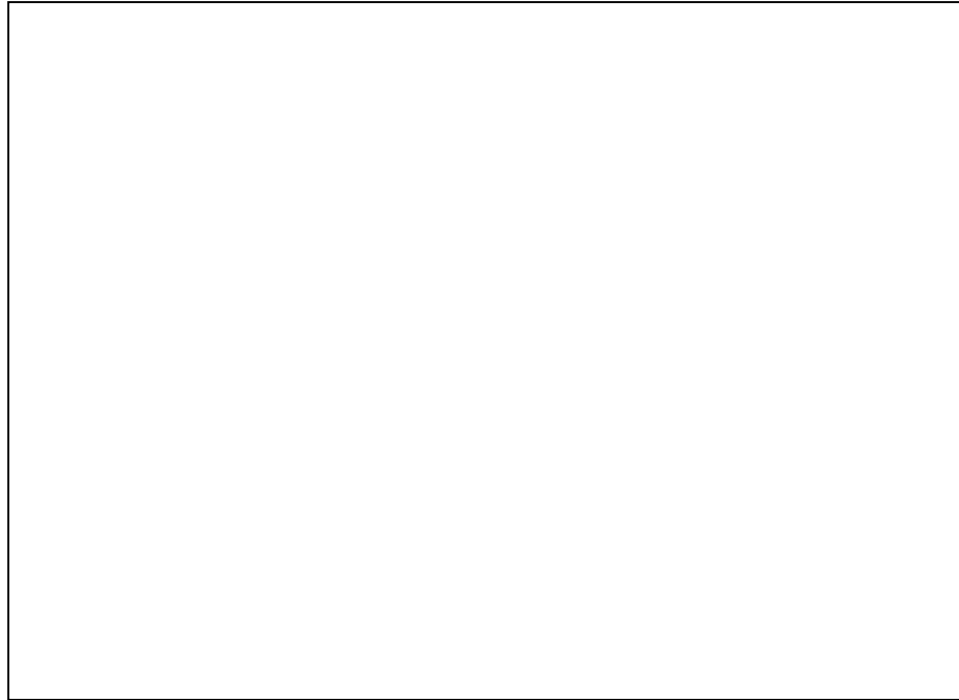
KISI-KISI LEMBAR PENILAIAN / LEMBAR EVALUASI

No. Urut	Kompetensi Dasar/ Indikator	Bahan Kelas/ smt.	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes	No. Soal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)

LEMBAR PENILAIAN / LEMBAR EVALUASI

Disini anda menuliskan pertanyaan yang disesuaikan dengan kisi-kisi lembar penilaian, bentuk pertanyaan bisa berupa pilihan ganda, jawaban singkat maupun essay.

KUNCI JAWABAN



Pedoman Penilaian :

An empty rectangular box with a black border, intended for providing the grading guidelines (Pedoman Penilaian) for the answers.

FOTO MEDIA

Media yang anda gunakan saat pembelajaran mohon difoto dan dilampirkan pada halaman akhir ini.

FOTO REWARD

Jika anda akan memberi penghargaan atau reward kepada peserta didik anda berupa medali, hasil karya anda, atau apapun itu yang bisa menumbuhkan semangat belajar / motivasi peserta didik silahkan dilampirkan disini.

2. Instrumen Penilaian *Microteaching*

Instrumen penilaian *Microteaching* terdiri dari dua bagian yakni penilaian satu dan penilaian dua. Kedua lembar ini wajib anda bawa saat akan melaksanakan praktik pembelajaran. Skor maksimal adalah dua dan skor minimal adalah nol. Adapun pedoman pengisian skor adalah sebagai berikut : 0 = tidak terlaksana. 1 = terlaksana tetapi kurang tepat/kurang baik, 2 = terlaksana dengan tepat dan baik.

A. Lembar Penilaian 1 : Tahap Persiapan Pembelajaran

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR MAKS	SKOR
A.	Bagian Inti <i>Subject Specific Pedagogy (SSP)</i>		
1	Ketepatan rumusan / uraian kompetensi (SK/KI dan KD)	2	
2	Kesesuaian indikator dengan SK/KI dan KD.	2	
3	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional pada indikator dengan kompetensi yang diukur	2	
4	Kesesuaian rumusan indikator dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	2	
5	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan SK/KI, KD, dan indikator	2	
6	Kelengkapan rumusan tujuan pembelajaran (<i>Audience, Behaviour, Condition, dan Degree</i>)	2	
7	Ketepatan pemilihan materi	2	
8	Ketepatan pemilihan pendekatan, model, dan metode pembelajaran	2	
9	Kesesuaian pengalaman belajar dengan SK/KI, KD, dan Indikator	2	
10	Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan SK/KI, KD, dan Indikator	2	
11	Ketepatan penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), kegiatan tindak lanjut, dan pemberian penghargaan	2	
12	Ketepatan pemilihan teknik penilaian	2	
13	Ketepatan penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), kegiatan tindak lanjut, dan pemberian penghargaan	2	
14	Kesesuaian sumber/bahan/alat/media dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik	2	
15	Ketepatan media pembelajaran dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik	2	
16	Penggunaan bahasa dalam media pembelajaran	2	
17	Kelengkapan identitas RPP	2	
18	Kejelasan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup	2	
19	Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan pendekatan, model, dan metode	2	
20	Kesesuaian alokasi waktu dengan kegiatan pembelajaran	2	

	21 Kelengkapan komponen RPP	2	
	22 Kesesuaian antarkomponen RPP	2	
	23 Penggunaan bahasa	2	
	24 Sistematika / format	2	
		48	
B.	Pengembangan Penilaian		
	1 Ketepatan penyusunan kisi-kisi	2	
	2 Kesesuaian rumusan instrumen dengan kisi-kisi	2	
	3 Kejelasan rumusan instrumen	2	
	4 Kesesuaian kunci jawaban dengan soal	2	
	5 Kejelasan pedoman penskoran	2	
	6 Keterbacaan instrumen penilaian	2	
	7 Penggunaan bahasa	2	
	8 Penilaian yang adil	2	
		16	
C.	Pengembangan Bahan Ajar		
	1 Kesesuaian bahan ajar yang dikembangkan dengan SK/KI, KD, indikator, materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran	2	
	2 Keruntutan materi bahan ajar	2	
	3 Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	2	
	4 Variasi jenis bahan ajar yang digunakan	2	
	5 Daya tarik tampilan	2	
	6 Keterbacaan	2	
	7 Kebenaran konsep	2	
	8 Penggunaan bahasa	2	
		16	
	SKOR TOTAL	80	

B. Lembar Penilaian II : Praktik Pembelajaran daring/luring

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR MAKS	SKOR
1	Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran		
	a Kemampuan menarik perhatian dan menimbulkan motivasi	2	
	b Kejelasan penyampaian tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran	2	
	c Kejelasan penyampaian apersepsi	2	
	d Kemampuan Menyimpulkan pembelajaran	2	
		8	
2	Keterampilan Bertanya		

	a Keterampilan mengajukan pertanyaan menantang yang mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa	2	
	b Keterampilan memfasilitasi siswa untuk menggali, mengumpulkan, dan mengolah informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran	2	
	c Keterampilan membangun interaksi dan menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif	2	
	d Keterampilan melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi	2	
		8	
3	Keterampilan menjelaskan		
	a Keterampilan memberi kesempatan berpikir, menganalisis, dan menyelesaikan masalah	2	
	b Keterampilan memfasilitasi peserta didik untuk berkompetisi dalam pembelajaran	2	
	c Keterampilan memfasilitasi kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri	2	
		6	
4	Keterampilan memberikan penguatan		
	a Keterampilan memberi balikan dan penguatan	2	
	b Keterampilan memberi konfirmasi hasil eksplorasi dan elaborasi	2	
	c Keterampilan memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi	2	
	d Keterampilan merespons positif partisipasi peserta didik	2	
	e Keterampilan menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik	2	
		10	
5	Keterampilan melakukan Variasi		
	a Keterampilan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	2	
	b Keterampilan menggunakan beragam pendekatan dalam pembelajaran	2	
	c Keterampilan melaksanakan pembelajaran secara runtut	2	
	d Keterampilan melaksanakan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan.	2	
	e Keterampilan melakukan variasi dalam pembelajaran	2	
	f Kemampuan membuat variasi dalam setiap tahapan	2	
	g Keterampilan memfokuskan perhatian siswa	2	
	h Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).	2	
		16	
6	Keterampilan mengelola kelas		

	a	Kemampuan menjelaskan materi pembelajaran dengan tepat	2	
	b	Kemampuan menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkret ke abstrak)	2	
	c	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata.	2	
	d	Kemampuan menjawab pertanyaan	2	
	e	Keterampilan mengelola kelas dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif		
			8	
7	Keterampilan Membimbing diskusi			
	a	Keterampilan dalam penggunaan sumber belajar	2	
	b	Keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	2	
	c	Keterampilan melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.	2	
	d	Keterampilan melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	2	
			8	
8	Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil			
	a	Efektifitas penggunaan waktu	2	
	b	Efisiensi penggunaan waktu	2	
	c	Kedisiplinan penggunaan waktu	2	
			6	
SKOR TOTAL			100	

Lampiran

INSTRUMEN PENILAIAN MATA KULIAH MICROTEACHING

Kegiatan	Indikator	Skor			
		4	3	2	1
Pendahuluan	Mengkondisikan kelas	Guru mengucapkan salam, menanyakan kondisi, mengecek kehadiran, mengecek kondisi ruang kelas, atau mengecek kesiapan jaringan, misalnya menanyakan kejelasan suara atau gambar dan menyampaikan aturan selama pembelajaran.	Guru mengucapkan salam, menanyakan kondisi, mengecek kehadiran, serta mengecek ruang kelas, atau mengecek kesiapan jaringan, misalnya menanyakan kejelasan suara atau gambar.	Guru mengucapkan salam, menanyakan kondisi, dan mengecek kehadiran peserta didik, tetapi tidak mengecek kesiapan jaringan (daring) atau kondisi ruang kelas (luring)	Guru langsung melaksanakan pembelajaran daring/luring tanpa mengecek kondisi kelas
	Guru memotivasi peserta didik	Guru memotivasi dengan berbagai cara secara optimal sehingga siswa terlihat antusias sepanjang kegiatan pembelajaran	Guru memotivasi dengan visual atau yang lain secara terorganisir sehingga menarik perhatian peserta didik	Guru memotivasi dengan visual atau yang lain tetapi kurang terorganisir sehingga kurang optimal	Guru memotivasi hanya secara verbal dan kurang menarik perhatian peserta didik
	Guru melakukan apersepsi	Guru menggali pengetahuan awal peserta didik melalui berbagai cara dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari	Guru bertanya terkait pengetahuan awal peserta didik dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari	Guru bertanya terkait pengetahuan awal peserta didik tetapi kurang dikaitkan dengan materi yang akan di	Guru bertanya terkait pengetahuan awal peserta didik tetapi tidak dikaitkan dengan materi yang akan

	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau indicator ketercapaian kompetensi	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau indikator dengan jelas dan lengkap, misalnya dilengkapi tayangan ppt, serta ditinjau ketercapaiannya di akhir pembelajaran	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau indikator dengan jelas dan lengkap, misalnya dilengkapi tayangan ppt	pelajari Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau indikator dengan jelas, tetapi kurang lengkap	dipelajari Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau indikator, tetapi tidak jelas
	Guru menyampaikan pentingnya kompetensi yang akan dicapai	Guru menyampaikan pentingnya kompetensi dengan argumentasi yang kuat dari berbagai sudut pandang (keilmuan), kehidupan, dan lain-lain	Guru menyampaikan pentingnya kompetensi dengan argumentasi yang kuat secara keilmuan	Guru menyampaikan pentingnya kompetensi, tetapi argumentasinya kurang kuat	Guru menyampaikan pentingnya kompetensi, tetapi tanpa argumentasi
	Guru menyampaikan garis besar kegiatan pembelajaran	Guru menyampaikan garis besar kegiatan pembelajaran secara jelas, lengkap, dan di kaitkan dengan kebudayaan karakter	Guru menyampaikan garis besar kegiatan pembelajaran secara lengkap, termasuk metode penilaiannya	Guru menyampaikan garis besar kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan secara jelas, tetapi kurang lengkap	Guru menyampaikan garis besar kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, tetapi tidak jelas
	Guru mengecek/memeriksa kemampuan awal peserta didik	Guru mengecek/memeriksa kemampuan awal dengan metode dan instrumen yang tepat serta memanfaatkan hasilnya dalam	Guru mengecek/memeriksa kemampuan awal dengan metode dan instrumen yang tepat	Guru mengecek/memeriksa kemampuan awal, tetapi metode dan instrumennya kurang tepat	Guru mengecek/memeriksa kemampuan awal, tetapi metode dan instrumennya tidak tepat

Kegiatan Inti	Guru menunjukkan pemahaman materi secara benar	pembelajaran Guru mendeskripsikan materi dengan benar dari berbagai sudut pandang sehingga sangat mudah dipahami oleh peserta didik	Guru mendeskripsikan materi dengan benar dan mudah dipahami oleh peserta didik	Guru mendeskripsikan materi benar/tidak terjadi miskonsepsi, tetapi sulit dipahami	Guru mendeskripsikan materi secara tidak benar atau mengandung miskonsepsi
	Guru mendemonstrasikan keterampilan secara benar	Guru mampu mendemonstrasikan keterampilan secara benar, sangat lancar, dan mampu menumbuhkan sikap positif peserta didik	Guru mendemonstrasikan keterampilan secara benar dan lancar, tetapi belum memfasilitasi tumbuhnya sikap positif peserta didik	Guru mendemonstrasikan keterampilan secara benar tetapi kurang lancar	Guru ketika mendemonstrasikan keterampilan mengandung kesalahan
	Guru menunjukkan perilaku positif terhadap materi pembelajaran	Guru menunjukkan sikap positif terhadap materi pembelajaran, konsisten, dan mengajak siswa bersikap yang sama	Guru menunjukkan sikap positif terhadap materi pembelajaran dan konsisten antar ucapan dan perilakunya	Guru menunjukkan sikap positif terhadap materi pembelajaran tetapi tidak konsisten antara ucapan dan perilakunya	Guru menunjukkan sikap negatif (tidak menyukai materi pembelajaran)
	Guru menyajikan materi pembelajaran secara berurutan	Guru menyajikan materi dengan urutan logis dan banyak melibatkan peserta didik	Guru menyajikan materi dengan urutan logis	Guru menyajikan materi dengan urutan kurang logis	Guru menyajikan materi dengan urutan tidak logis
	Guru menyajikan materi pembelajaran secara terpadu	Guru menyajikan materi secara sangat terpadu (saling terkait dan tidak ada yang saling bertentangan)	Guru menyajikan materi pembelajaran secara terpadu atau saling terkait	Guru menyajikan materi pembelajaran kurang terpadu atau kurang saling terkait	Guru menyajikan materi pembelajaran tidak terpadu (tidak saling terkait)
	Guru menunjukkan relevansi materi	Guru mengaitkan	Guru mengaitkan	Guru mengaitkan	Guru mengaitkan

	pembelajaran dengan kegiatan nyata	materi dengan kehidupan nyata secara jelas dan benar, disertai beberapa contoh	materi pembelajaran dengan kehidupan nyata secara jelas dan benar	materi pembelajaran dengan kehidupan nyata tetapi kurang jelas	materi pembelajaran dengan kehidupan nyata tetapi tidak nyata
	Guru menyajikan pembelajaran yang memadukan pengetahuan materi ajar, pedagogik, serta teknologi (TPACK) dan pendekatan lain yang relevan	Guru menyajikan materi menggunakan media atau teknologi, secara terorganisir, mengaktifkan peserta didik, menumbuhkan karakter, keterampilan berpikir tingkat tinggi (hots), 4C, dan literasi	Guru menyajikan materi menggunakan media atau teknologi, secara terorganisir, dan mampu mengaktifkan peserta didik secara optimal, serta menumbuhkan karakter positif	Guru menyajikan materi menggunakan media atau teknologi cukup terorganisir, tetapi belum mengaktifkan peserta didik secara optimal	Guru menyajikan materi menggunakan media atau teknologi, misalnya ppt, peralatan, atau software tertentu, tetapi tidak terorganisir
	Guru menyajikan langkah pembelajaran sesuai sintaks model atau metode/strategi yang di pilih	Guru menyajikan langkah pembelajaran sesuai dengan sintaks model pembelajaran atau metode/strategi yang dipilih dengan lancar dan mengacu pendekatan saintifik	Guru menyajikan langkah pembelajaran sesuai dengan sintaks model pembelajaran atau metode/strategi yang di pilih tetapi kurang lancar	Guru menyajikan langkah pembelajaran kurang sesuai dengan sintaks model pembelajaran atau metode/strategi yang di pilih	Guru menyajikan langkah pembelajaran tidak sesuai dengan sintaks model pembelajaran atau metode/strategi yang di pilih
	Guru melakukan assessment for learning dan/atau assessment as learning	Guru melakukan assessment for dan/atau as learning dengan metode dan instrumen yang tepat serta memanfaatkan	Guru melakukan assessment for dan/atau as learning dengan metode dan instrumen yang tepat	Guru melakukan assessment for dan/atau as learning, tetapi metode dan instrumennya ada yang kurang tepat	Guru melakukan assessment for dan/atau as learning, tetapi metode dan instrumennya tidak tepat

		hasilnya dalam proses pembelajaran			
Kegiatan Penutup	Guru menyimpulkan hasil pembelajaran	Guru membimbing atau mengarahkan peserta didik merumuskan sendiri kesimpulan (rangkuman/intisari hasil pembelajaran) dengan benar	Guru menyimpulkan hasil pembelajaran tanpa kesalahan dan melibatkan peserta didik	Guru menyimpulkan hasil pembelajaran tanpa kesalahan tetapi belum melibatkan peserta didik	Guru ketika menyimpulkan hasil pembelajaran ada yang kurang benar
	Guru melakukan evaluasi hasil belajar	Guru melakukan penilaian hasil belajar mencakup semua ranah dengan metode dan instrumen yang tepat serta menggunakannya sebagai dasar mengevaluasi peserta didik	Guru melakukan penilaian hasil belajar mencakup semua ranah dengan metode dan instrumen yang tepat	Guru melakukan penilaian hasil belajar mencakup semua ranah tetapi metode dan/atau instrumennya ada yang kurang tepat.	Guru melakukan penilaian hasil belajar, tetapi tidak mencakup semua ranah (sikap, pengetahuan, dan keterampilan)
	Guru melakukan refleksi proses pembelajaran bersama peserta didik	Guru meminta peserta didik menyampaikan komentar terhadap proses pembelajaran dari berbagai sudut pandang secara tulus dan meminta mereka menyampaikan usulan sehingga lebih baik.	Guru meminta peserta didik menyampaikan komentar terhadap proses pembelajaran terkait hal tertentu dalam suasana yang tulus, sehingga peserta didik terbuka menyampaikannya.	Guru meminta peserta didik menyampaikan komentar terhadap proses pembelajaran, tetapi suasananya tegang sehingga peserta didik terkesan takut	Guru melakukan refleksi proses pembelajaran tanpa melibatkan peserta didik
	Guru memberikan	Guru	Guru	Guru	Guru

	tugas tindak lanjut setelah kegiatan pembelajaran	memberikan tugas tindak lanjut kepada peserta didik berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan mengembangkan karakter peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat	memberikan tugas tindak lanjut kepada peserta didik berkaitan pembelajaran yang telah dilakukan	memberikan tugas tindak lanjut kepada peserta didik tetapi kurang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan	memberikan tugas tindak lanjut kepada peserta didik tetapi tidak tepat atau tidak berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
--	---	--	---	---	---